

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi makna subjektivitas, respon serta implikasi dari tradisi khataman Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu. Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak menitikberatkan pada pengolahan data statistik, melainkan pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui wawancara secara mendalam serta observasi yang dilakukan secara intensif.⁵⁵

Penulis juga menerapkan pendekatan deskriptif analitis untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian atau gambaran utuh tradisi khataman Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu. yang diperoleh dari data lapangan, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi foto, rekaman video, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi lainnya.⁵⁶

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *Living Qur'an* memungkinkan penulis untuk melihat bahwa praktik khataman Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu bukan sekadar aktivitas ritual membaca Al-Qur'an hingga selesai, melainkan juga mengandung nilai-nilai religius, sosial,

⁵⁵ Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif," (Makassar: Syakir Media, 2021), hal. 40.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 11.

dan kultural.⁵⁷ Dalam kerangka Living Qur'an, penelitian ini secara khusus menggunakan konsep resepsi fungsional, yaitu cara masyarakat merespons Al-Qur'an berdasarkan fungsi dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Melalui perspektif resepsi fungsional, tradisi Khataman Al-Qur'an dipahami sebagai bentuk penerimaan Al-Qur'an yang berfungsi sebagai sarana doa, media mendekatkan diri kepada Allah Swt., serta ikhtiar spiritual dalam menghadapi musibah. Selain itu, praktik khataman juga berfungsi sebagai media untuk memperkuat solidaritas sosial, kebersamaan, dan identitas keagamaan di lingkungan Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu.

3.2 Lokasi Penelitian

3.2.1 Profil Umum Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu

Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas Swasta berbasis Islam yang berkembang pesat di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Madrasah ini berdiri sebagai wujud kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga memperdalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Berlokasi di Jl. Tuanku Tambusai Km. 4, tepat di kompleks Masjid Agung Madani Pasir Pengaraian, madrasah ini memiliki posisi strategis di pusat keramaian, sehingga mudah diakses oleh peserta

⁵⁷ Muhamad Annas, dkk, "Living Qur'an Sebagai Cerminan Praktik Keagamaan: Analisis Fenomena Sosial dan Normatif," *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 2 (2024), hal. 258–260.

⁵⁸ Nurun Nisaa Baihaqi dan Aty Munshihah, "Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta," *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 6, No. 1, (2022), hal. 6.

didik dari berbagai daerah sekitar. Lingkungan yang menyatu dengan masjid besar tersebut turut mendukung terciptanya atmosfer religius yang sangat kondusif bagi kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an. Sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah atas Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu membawa visi “mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan”. Visi tersebut menjadi identitas utama Madrasah ini, yang tampak dari integrasi antara kurikulum umum dan kurikulum khas tahfidz. Penekanan pada hafalan Al-Qur'an menjadi ciri yang menonjol, namun tidak mengurangi perhatian terhadap penguasaan ilmu umum. Melalui model pendidikan seperti ini, Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu berupaya melahirkan lulusan yang tidak hanya kuat dalam karakter keagamaan, tetapi juga mampu bersaing dalam dunia akademik dan sosial kemasyarakatan.⁵⁹

3.2.2 Akreditasi dan Perizinan Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu

Secara legalitas, Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu berdiri berdasarkan SK Pendirian Nomor AHU-0014080.AH.01.04.TAHUN 2017 yang diterbitkan pada tanggal 18 September 2017. Setelah itu, Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu memperoleh SK Operasional pada 11 Juli 2018 melalui surat keputusan Nomor 496 Tahun 2018. Keberadaan berbagai dokumen administratif tersebut menegaskan bahwa lembaga ini memiliki landasan hukum yang jelas dan berada di bawah pembinaan resmi

⁵⁹ <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/mas-tahfidz-rokan-hulu-194629>, Informasi Umum diakses 29 November 2025 Pukul 16.12 wib.

pemerintah melalui Kementerian Agama. Dengan demikian, seluruh proses pendidikan yang dijalankan berada dalam kerangka regulasi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, baik dari sisi manajemen, kurikulum, maupun penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.⁶⁰

Dari aspek kualitas kelembagaan, Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu telah mengantongi Akreditasi A berdasarkan SK Akreditasi Nomor 1449/BAN-SM/SK/2019, yang ditetapkan pada 12 Desember 2019 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM). Predikat akreditasi tertinggi ini menunjukkan bahwa madrasah tersebut telah memenuhi standar mutu pendidikan dalam berbagai komponen penting, seperti kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, kelayakan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, hingga capaian kompetensi peserta didik. Status akreditasi A juga berpengaruh besar pada kepercayaan masyarakat dan memberikan jaminan bahwa lulusan dari madrasah ini memiliki daya saing serta pengakuan resmi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.⁶¹

3.2.3 Letak Lokasi dan Kordinat Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu

Secara geografis, keberadaan Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu berada di Desa Pematang Berangan, Kecamatan Rambah, memberikan kontribusi besar bagi masyarakat sekitar, khususnya di wilayah Pasir

⁶⁰ <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/69983422>, Dokumen dan Perizinan diakses 29 November 2025 Pukul 16.17 Wib.

⁶¹ <https://ban-pdm.id/satuanpendidikan/69983422>, diakses 29 November 2025 Pukul 16.25 Wib.

Pengaraian sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi yang dekat dengan fasilitas publik dan masjid agung daerah menjadikan madrasah ini pusat pembelajaran Islam yang mudah dijangkau. Selain itu, koordinat lokasi yang tercatat sekitar 0°53'49.56" LU dan 100°18'31.68" BT memperlihatkan bahwa madrasah berada pada kawasan yang semakin berkembang dari sisi infrastruktur dan aksesibilitas. Kombinasi antara lingkungan religius dan fasilitas perkotaan memberikan ruang belajar yang ideal bagi pembinaan akademik maupun keagamaan siswa.⁶²

3.2.4 Visi/Misi dan katekteristik Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu

Keberadaan Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu juga memberikan dampak positif dalam sosial keagamaan masyarakat. Madrasah ini menjadi pilihan utama bagi para orang tua yang menginginkan pendidikan agama yang kuat bagi anak-anak mereka tanpa mengabaikan aspek pengetahuan umum. Kurikulum tahfidz yang dikembangkan menjadikan siswa mampu menghafal Al-Qur'an secara sistematis, sementara pembelajaran umum seperti matematika, bahasa, sains, dan ilmu sosial, tetap berjalan sesuai standar kurikulum nasional. Model pendidikan terpadu seperti ini sangat relevan dalam era modern, ketika umat Islam membutuhkan generasi yang memahami agama secara mendalam sekaligus mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran penting madrasah ini juga terlihat dari komitmen pengelolanya dalam menjaga kualitas tenaga pendidik dan kegiatan

⁶² <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/69983422>, Lokasi dan Kordinat Sekolah diakses 29 November 2025 Pukul 16.30Wib

pembelajaran. Dengan dukungan guru-guru yang kompeten di bidang ilmu agama dan umum, madrasah dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan efektif. Pengelolaan kelembagaan pun mengikuti standar administrasi modern, sejalan dengan tuntutan akreditasi dan sistem pendataan nasional. Dalam jangka panjang, keberadaan Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu diharapkan dapat mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakat.⁶³

Secara keseluruhan, Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu merupakan lembaga pendidikan yang hadir sebagai jawaban atas kebutuhan generasi muda Muslim akan pembinaan keagamaan yang kuat dan pendidikan formal yang bermutu. Dengan legalitas yang jelas, akreditasi yang unggul, lokasi strategis, serta visi kelembagaan yang berorientasi pada pembentukan karakter Qur'ani, madrasah ini menempati posisi penting dalam peta pendidikan Islam di Kabupaten Rokan Hulu. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral, keagamaan, dan pengembangan potensi generasi muda yang siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpijak pada nilai-nilai Al-Qur'an.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

⁶³ <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/mas-tahfidz-rokan-hulu-194629>, Tujuan dan Karakteristik Pendidikan diakses 29 November Pukul. 16.40 Wib

3.3.1 Observasi

Secara umum, definisi observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Selain itu, observasi ini juga termasuk kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis tentang semua gejala objek yang diteliti.⁶⁴ Pada penelitian ini penulis mengamati bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi Khataman Al-Qur'an tersebut di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu yang dibagi menjadi beberapa fase:

3.3.1.1 Observasi Pra-Penelitian

Observasi Pra-Penelitian ini dilakukan 27 Oktober 2025, dimana penulis melakukan pengamatan awal untuk mengenali kondisi lokasi penelitian serta memahami gambaran umum tradisi Khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu. Pada tahap ini, penulis mengamati lingkungan madrasah, pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan khataman, serta Faktor sosial dan keagamaan yang melatarbelakangi tradisi tersebut. Observasi pra-penelitian ini bertujuan untuk menentukan fokus penelitian, menyusun instrumen pengumpulan data, serta membangun hubungan awal dengan informan agar proses penelitian berjalan dengan lancar.

3.3.1.2 Observasi Saat Penelitian

⁶⁴ Imam Suprayogan dan Tabroni, "*Metodologi Penelitian Sosial Agama*," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.167.

Observasi saat penelitian ini dilakukan pada 30 Oktober 2025 merupakan tahap inti dalam pengumpulan data. Pada fase ini, penulis terlibat secara langsung dalam mengamati prosesi pelaksanaan tradisi Khataman Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu secara menyeluruh. Pengamatan dilakukan terhadap tahapan-tahapan kegiatan khataman, mulai dari persiapan, pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an, doa-doa yang dibacakan, hingga penutup acara. Selain itu, penulis juga mencermati ustadz, guru tahfidz, musyrif asrama dan santri sebagai partisipasi peserta dalam tradisi Khataman Qur'an tersebut tersebut.

3.3.1.3 Observasi Setelah Penelitian

Adapun observasi setelah penelitian dilakukan pada 30 Desember 2025, sebagai tahap reflektif dan verifikatif terhadap data yang telah diperoleh. Pada fase ini, penulis melakukan pengamatan lanjutan untuk melihat dampak dan keberlanjutan tradisi Khataman Al-Qur'an setelah pelaksanaan kegiatan, baik terhadap peserta maupun lingkungan madrasah. Observasi ini juga digunakan untuk mengonfirmasi temuan awal, memperkuat data hasil observasi dan wawancara, serta memastikan konsistensi informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah proses terjadinya Tanya-jawab, dengan lisan(tatap muka) yang terjadi secara langsung waktu penelitian. tujuan

wawancara adalah mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data penelitian⁶⁵

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam. Di sini penulis menanyakan mengenai apa yang belum diketahuinya. Wawancara dilakukan dengan bebas dengan suasana informal dan pertanyaan tidak terstruktur namun tetap mengarah pada fokus masalah penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, khususnya karena tingkat pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam tradisi Khataman Al-Qur'an. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar berasal dari pihak yang memahami dan mengalami langsung praktik yang diteliti. Menurut Sugiyono, purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, informan yang dipilih adalah individu yang memiliki pemahaman yang memadai, pengalaman langsung, serta kompetensi yang relevan dengan tradisi Khataman Al-Qur'an, sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.⁶⁶ Informan pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah,

⁶⁵ Yusuf Muri, *"Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan,"* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal.372.

⁶⁶ Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,"* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012). Hal. 96

Ustadz dan guru tahfidz, masyarakat sekitar, santri dan Alumni. Data Informan sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Syukron Jamil	Kepala Madrasah
Karim Hidayat	Ustadz/Guru Tahfidz
Muhammad Ikhwan	Ustadz/Musyrif Asrama
Sapri Nasir	Masyarakat/Wali santri
Asmariyanti	Masyarkat/Wali santri
M. Abdur Rouf	Santri/Alumni
Solehuddin	Santri/Alumni
Khairul Amri	Santri/Alumni
Muhammad Azhari	Santri/Alumni
Diyo Febryan	Santri/Alumni

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan perspektif Living Qur'an, menggunakan teori resepsi fungsional Al-Qur'an. Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Al-Qur'an hidup dan difungsikan dalam tradisi Khataman Al-Qur'an ketika terjadi musibah di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu.

Menurut Ahmad Rafiq, kajian Living Qur'an tidak lagi berfokus pada makna teks Al-Qur'an secara normatif, melainkan pada bagaimana masyarakat merespons (mere-sepsi) Al-Qur'an dalam kehidupan sosialnya. Resepsi tersebut dapat berbentuk resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional.⁶⁷

Resepsi eksegesis merupakan bentuk penerimaan terhadap Al-Qur'an yang memandangnya sebagai teks yang mengandung makna tekstual, yang dipahami melalui proses penafsiran. Dalam resepsi ini, Al-Qur'an ditempatkan sebagai teks berbahasa Arab yang dipahami melalui aspek kebahasaan dan maknanya. Resepsi eksegesis tampak dalam aktivitas penafsiran Al-Qur'an, baik yang disampaikan secara lisan maupun dituangkan dalam bentuk tulisan. Kajian terhadap kitab-kitab tafsir, seperti *Tafsir al-Jalalain* karya Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* karya Ibnu Katsir, serta berbagai kitab tafsir lainnya, merupakan contoh konkret dari bentuk resepsi ini.⁶⁸

Resepsi estetis adalah bentuk penerimaan Al-Qur'an yang menitikberatkan pada keindahan dan pengalaman estetika yang muncul dari interaksi dengan Al-Qur'an. Resepsi ini tampak dalam praktik seperti pembacaan Al-Qur'an dengan lagu tertentu, seni tilawah, kaligrafi, serta ekspresi keindahan lain yang bersumber dari Al-Qur'an. Resepsi estetis tidak hanya berkaitan dengan seni, tetapi juga dengan pengalaman emosional dan

⁶⁷ Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: its Text and Practice in the Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 22, No. 2 (2021), hal. 464.

⁶⁸ Akhmad Roja Badrus Zaman, "Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 1 (2019), hal. 19.

spiritual yang dirasakan oleh masyarakat ketika mendengar atau melihat Al-Qur'an dibacakan dan ditampilkan secara indah. Dalam resepsi estetis ini, Al-Qur'an diterima sebagai sumber keindahan yang mampu menyentuh perasaan dan memperdalam pengalaman religius.⁶⁹

Resepsi fungsional merupakan bentuk penerimaan Al-Qur'an yang menekankan pada fungsi praktis Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam resepsi ini, Al-Qur'an diperlakukan sebagai sarana doa, media penyembuhan (*syifa'*), perlindungan, serta ikhtiar spiritual dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, seperti musibah dan penyakit. Resepsi fungsional sangat kuat dalam praktik keagamaan masyarakat Muslim Indonesia, di mana Al-Qur'an tidak hanya dibaca untuk ibadah ritual, tetapi juga difungsikan untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial. Oleh karena itu, resepsi fungsional menunjukkan bagaimana Al-Qur'an "hidup" dan bekerja secara nyata dalam tindakan dan keyakinan masyarakat.⁷⁰ Dalam penelitian ini, bentuk resepsi yang paling dominan adalah resepsi fungsional, yaitu pemahaman dan perlakuan masyarakat terhadap Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan, doa, dan ikhtiar spiritual ketika menghadapi musibah sakit parah. Berdasarkan kerangka tersebut, data lapangan dianalisis dengan tahapan reduksi data, Display data (penyajian data) dan penarikan kesimpulan, dalam hal ini merujuk pada

⁶⁹ Shinta Nurani dan Luthfi Maulana, "Modern Arts of the Qur'an and its Aesthetic Reception of the Qur'anic Marble Inscription in Indonesia," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 24, No. 1 (2023), hal. 24-27

⁷⁰ Nurun Nisaa Baihaqi dan Aty Munshihah, "Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta," *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 6, No. 1, (2022), hal. 6.

pendapat Miles dan Huberman.⁷¹ Adapun ketiga tahapan analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi dan wawancara yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini, penulis menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu latar belakang tradisi, prosesi pelaksanaan, serta respon santri dan implikasi tradisi Khataman Al-Qur'an.

Data yang telah direduksi kemudian diklasifikasikan berdasarkan pola resepsi Living Qur'an, khususnya resepsi fungsional, seperti keyakinan terhadap Al-Qur'an sebagai *syifa'*, bentuk praktik khataman sebagai ikhtiar penyembuhan, serta alasan religius dan sosial yang melatarbelakangi tradisi tersebut.

3.4.2 Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian naratif dan deskriptif. Data yang telah direduksi disusun secara sistematis untuk menggambarkan fenomena tradisi Khataman Al-

⁷¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang metode-metode Baru*," terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), hal. 90.

Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu secara utuh dan mendalam.

Pada tahap ini, data lapangan dianalisis dengan mengaitkannya pada teori resepsi Ahmad Rafiq, sehingga terlihat bagaimana Al-Qur'an "dihidupkan" dalam praktik sosial-keagamaan. Penyajian data menampilkan bagaimana santri, ustadz, dan pihak madrasah memaknai Al-Qur'an tidak hanya sebagai bacaan ibadah, tetapi juga sebagai sarana spiritual yang diyakini memiliki kekuatan penyembuhan dan ketenangan batin ketika menghadapi musibah.

3.4.3 Penarikan kesimpulan(verifikasi data)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses reduksi dan penyajian data. Kesimpulan disusun dengan memperhatikan keterkaitan antara data lapangan dan teori Living Qur'an, khususnya resepsi fungsional.

Melalui tahap ini, peneliti merumuskan pemahaman tentang bagaimana tradisi Khataman Al-Qur'an ketika terjadi musibah merupakan bentuk nyata Living Qur'an, yaitu Al-Qur'an yang hidup dalam praktik, keyakinan, dan tindakan sosial masyarakat madrasah. Kesimpulan ini menjadi jawaban atas rumusan masalah penelitian serta menunjukkan posisi tradisi tersebut dalam kajian Living Qur'an kontemporer.

3.5 Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, penelitian ini menerapkan teknik uji keabsahan data. Uji keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, akurat, dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Adapun teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data, salah satunya dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi dimaknai sebagai proses pemeriksaan dan pengecekan data dengan memanfaatkan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, serta waktu yang berbeda. Melalui triangulasi, penulis dapat membandingkan dan mengonfirmasi kebenaran data sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya bias atau kesalahan dalam penafsiran data.⁷² Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari satu sumber dengan data yang berasal dari sumber lainnya. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan tertentu dibandingkan dengan data dari informan lain yang relevan, serta dikonfirmasi melalui dokumen-dokumen pendukung. Teknik ini digunakan untuk memastikan konsistensi informasi

⁷² Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,” (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), hal. 90.

dan memperkuat keabsahan data yang berkaitan dengan tradisi Khataman Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu.

3.5.2 Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara dikonfirmasi kembali melalui observasi langsung maupun dokumentasi. Dengan demikian, penulis dapat menilai kesesuaian antara pernyataan informan dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih dapat dipercaya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai bentuk utama uji keabsahan data, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mendukung validitas hasil penelitian.